

<http://ojs.universitasmuarabungo.ac.id/index.php/Sptr/index>

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL LINTAS KABUPATEN BUNGO

Muhammad Yusup<sup>1\*</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, dan Delvia Nora<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Peternakan, Universitas Muara Bungo

<sup>2</sup> Prodi Peternakan, Universitas Muara Bungo

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan sapi potong dengan sistem intensif dan semi intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan metode pengambilan sampel peternak dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah *data primer* dan *data sekunder* yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Variabel dalam penelitian meliputi jumlah kepemilikan ternak, tingkat pendidikan peternak, umur peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan peternak usaha ternak sapi potong, penerimaan peternak usaha ternak selain sapi potong, pendapatan peternak usaha tani, dan skala usaha ternak sapi potong. Pendapatan perusahaan pada penelitian ini terdapat perbedaan pendapatan pada areal yang teraplikasi dan areal yang tidak diaplikasikan dengan masing-masing Rp. 18.979.972,- per ha dan Rp. 17.264.509,7,- per ha. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan peternak sapi potong sistem Intensif dengan peternak sapi potong secara Semi Intensif terlihat dari hasil perbandingan rata-rata pendapatan usaha tani sapi potong. Untuk peternak sapi potong yang menggunakan sistem Intensif pendapatan Rp 5.992.067 dan sedangkan untuk peternak sapi potong secara Semi Intensif rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.638.667

Kata Kunci : Sapi Potong, Intensif, Semi Intensif

### PENDAHULUAN

Usaha ternak sapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging

terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging Nasional (Suryana, 2009). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang

---

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

rendah. Pemeliharaan sapi dengan sistem tradisional menyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembangbiakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2009). Usaha peternakan di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan yang memadai, Usaha ternak sapi potong dewasa ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang, perkembangan usaha sapi potong ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat, wiraswasta dan Pemerintah Daerah yang mengusahakan peternakan sapi potong. Perkembangan usaha yang pesat ini disebabkan prospek usaha ternak sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan permintaan daging meningkat dari angka 529.000 ton tahun 2013 menjadi 590.000 ton pada tahun 2014 (sumber :

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

detik.com). Sementara itu pemenuhan akan kebutuhan daging selalu kurang, dengan kata lain permintaan daging sebagai konsumsi terus bertambah. Perlu diperhatikan tiga hal pokok di dalam pelaksanaan usaha ternak agar dapat menjadi peternak sukses sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan dengan baik. Ketiga hal tersebut yaitu bibit/bakalan (breeding), pakan (feeding), dan manajemen (management). Hal-hal di atas tersebut perlu diperhatikan karena ketiganya saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui perkembangan usaha ternak sapi potong 5 tahun terakhir di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas dan Dusun Pematang Gajah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, (2) Untuk menganalisis perbedaan input dan output pada usaha ternak sapi potong Sistem Gaduhan dan Sistem Non Gaduhan, (3) Untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan R/C ratio usaha ternak sapi potong Sistem Gaduh dan Sistem Non Gaduhan, (4) Untuk mengetahui karakteristik sosial

ekonomi peternak usaha sapi potong Sistem Gaduhan dan Sistem Non Gaduhan, (5) Untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi peternak usaha sapi potong Sistem Gaduhan dan Sistem non Gaduhan terhadap pendapatan.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Lokasi dipilih karena merupakan salah satu sentral peternakan sapi di wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.

### **Metodologi kualitas**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peternak yang tersebar di Desa Pematang Panjang, Tebing Tinggi Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.

Metode pengambilan sampel peternak dengan *purposive sampling* yakni memilih sampel dengan kriteria tertentu seperti memiliki kelompok ternak sapi potong.

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

## **Jenis Data yang Digunakan**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari peternak sapi potong sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang biaya produksi dan penerimaan usaha peternakan sapi potong. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui melalui pustaka yang berhubungan dengan penelitian ataupun instansi terkait seperti Dinas Peternakan setempat, UPTD, serta hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Mayoritas responden adalah masyarakat yang sudah mengenal pendidikan walaupun masih tingkat dasar. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan pembiayaan terhadap usahanya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa salah satu yang menjadi acuan seseorang dalam

pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berani dalam menentukan keputusan.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan usaha ternak sapi potong. Khususnya dalam pengadaan sumber daya manusia atau tenaga kerja. Klasifikasi

sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga di Dusun Pematang Panjang Dan Simpang dusun Tebing Tinggi Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Tabel 1.

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang berada dalam rumah tangga petani yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi petani sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga didaerah penelitian tahun 2018

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Peternak Intensif		Peternak semi Intensif	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1.	1-3	12	80.00	13	86.67
2.	4-6	3	20.00	2	13.33
3.	7-9	-	-	-	-
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah. Tahun 2018

Pada Tabel 1. terlihat bahwa jumlah anggota keluarga sampel berkisar 1 sampai dengan 9 orang. Adapun jumlah terbanyak dari yang melakukan program berternak sistem Intensif dan secara Semi Intensif yaitu 1 – 3 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 25 orang. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga

kerja keluarga dalam usaha peternakan sapi potong cukup tersedia. Hal ini juga merupakan salah satu sumber daya manusia dalam upaya pengembangan usaha peternak sapi potong Intensif.

### Kepemilikan Ternak

Kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi potong yang dipelihara dan dimiliki oleh peternak

\* Korespondensi  
(corresponding author)

tersebut. Jumlah ternak sapi potong yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah ternak yang dimiliki tentunya juga akan berdampak pada efisiensi usaha

peternak sapi potong. Untuk melihat jumlah kepemilikan ternak sapi potong yang melakukan Intensif dan secara Semi Intensif dapat kita lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi petani Sampel Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Potong di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo 2018

No	Kepemilikan Ternak (Ekor)	Secara Intensif		Secara Semi Intensif	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	1-3	10	66.67	10	66.67
2	4-6	5	33.33	5	33.33
3	7-9	-	-	-	-
4	10-12	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah. 2018

Pada tabel 2 terlihat bahwa kepemilikan ternak sapi potong pada ternak sapi Potong di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa kepemilikan ternak terendah pada 1-3 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 10 orang dari yang melakukan secara Intensif atau 66.67% dan 10 orang dari

peternak yang secara Semi Intensif atau 66.67% jadi jumlah keseluruhan yaitu 20 orang.

### **Pengalaman Berternak**

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka akan bijak dalam mengambil keputusan pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Pengalaman berternak

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak memutuskan segala kebijakan yang akan diterapkan dalam usaha termasuk memutuskan untuk menggunakan sumber modal. Setiap keputusan yang diambil diharapkan berpatokan dari pengalaman. baik itu pengalaman sendiri atau pengalaman

dari orang lain. Berdasarkan lamanya berternak. maka klasifikasi sampel berdasarkan pengalaman berternak di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi petani sampel berdasarkan pengalaman kerja di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo 2018

No	Lama Berternak (Thn)	Peternak secara Intensif		Peternak Secara Semi Intensif	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	< 6	2	13.33	2	13.33
2	6 - 10	3	20.00	3	20.00
3	11-15	4	26.67	1	6.67
4	16-20	4	26.67	6	40.00
5	> 20	2	13.33	3	20.00
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah. 2018

Pada Tabel 3. pengalaman beternak tertinggi berada pada rentang waktu 11 – 15 dan 16 – 20 tahun dengan jumlah masing-masing 4 orang dari petani sampel yang melakukan berternak secara intensif atau 26.67% dan 6 orang petani sampel dari yang secara Semi Intensif atau 40.00%

pada rentang pengalaman 16 – 20 tahun. Berdasarkan kenyataan tersebut. maka dapat dikatakan bahwa peternak di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo cukup berpengalaman dalam usaha

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

peternakan sapi potong. Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja melakukan usaha peternakan. Sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha ternak.

### **Biaya Produksi Peternak sapi Potong yang Intensif dan Semi Intensif**

Faktor biaya dalam suatu usaha merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi. termasuk peternak sapi potong/sapi lokal. Biaya dalam suatu usaha peternak sapi potong dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

Seperti halnya pada usaha peternakan sapi potong di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan

Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo di daerah ini terdapat dua kelompok ternak yaitu peternak yang menggunakan Intensif dan peternak secara Semi Intensif. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai biaya usaha peternak sapi potong kedua peternak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap pada usaha peternakan sapi potong merupakan biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak sapi potong yang diproduksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Swasta dan Sukotja (1993) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkat/sejumlah hasil yang di produksi.

---

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

Adapun komponen biaya tetap pada usaha peternakan sapi potong di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo yaitu terdiri dari biaya penyusutan kandang. Biaya penyusutan peralatan. dan biaya pajak bumi dan bangunan. Komponen biaya

tersebut sama baik pada kelompok peternak yang melakukan ternak Intensif dan secara Semi Intensif.

Besarnya masing-masing komponen biaya tetap usaha peternak sapi potong pada kedua peternak yang melakukan Intensif dan secara Semi Intensif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Peternak Sapi Potong Sistem Intensif dan Semi Intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo 2018

No	Uraian	Peternak Intensif		Peternak Semi Intensif	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kandang	2.088.000	66.73	2.660.000	73.79
2	Penyusutan alat				
	- Cangkul	324.000	10.35	324.000	8.99
	- Sabit	270.000	8.63	270.000	7.49
	- Skop	300.000	9.59	225.000	6.24
3	PBB	147.000	4.70	126.000	3.50
	<b>Jumlah</b>	<b>3.129.000</b>	<b>100</b>	<b>3.605.000</b>	<b>100</b>

Sumber : *Olahan Data Primer 2018*

Pada Tabel 4. Terlihat bahwa biaya tetap usaha ternak sapi potong terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan PBB. Adapun komponen biaya terbesar yaitu biaya penyusutan kandang. Untuk ternak yang melakukan secara Intensif berkisar Rp. 2.088.000 per

tahun. sedangkan untuk peternak secara Semi Intensif yaitu berkisar Rp. 2.660.000 per tahun. Biaya terkecil yaitu biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) karena pajak kandang masuk dalam pajak rumah yang tidak terlalu luas. Pada tabel 10 terlihat bahwa total biaya tetap usaha

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)



ternak sapi potong yang Intensif sebesar Rp.3.129.000 dan untuk peternak yang secara Semi Intensif sebesar Rp.3.605.000 pertahun. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong yang melakukan Secara Intensif lebih kecil di banding dengan peternak secara Semi Intensif.

#### **Biaya Variabel (Variabel Cost)**

Biaya variabel pada usaha peternak sapi potong merupakan biaya yang memiliki nilai atau jumlah yang berubah-ubah sebagai akibat dari perubahan jumlah produksi. Artinya bahwa besar kecilnya biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi ternak sapi potong setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swasta dan Sukotjo (1993)

yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan berubah maka biaya variabelnya juga akan meningkat.

Komponen biaya variabel pada usaha peternakan sapi potong yang melakukan Intensif dan secara Semi Intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Yaitu terdiri atas biaya bibit (nilai ternak awal tahun). biaya pakan dan biaya kesehatan (Vaksin. Obat-obatan. dan Vitamin).

Besarnya sapi potong peternak yang melakukan Intensif dan Semi Intensif dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya variable peternak sapi potong yang melakukan Intensif dan Secara Semi Intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo 2018

No	Uraian	Secara Intensif		Secara Semi Intensif	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Modal Awal	328.000.000	84.87	311.000.000	90.56
	Pakan	50.830.000	13.15	23.945.000	6.97

\* Korespondensi  
(*corresponding author*)

	Obatan-obatan	3.010.000	0.78	2.920.000	0.85
	Tenaga Kerja	4.650.000	1.20	5.550.000	1.62
	<b>Jumlah</b>	<b>386.490.000</b>	<b>100.00</b>	<b>343.415.000</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2018

Pada Tabel 5 terlihat bahwa komponen biaya variable terbesar pada usaha ternak sapi potong yaitu biaya bibit atau nilai ternak awal tahun baik pada ternak sapi potong yang dilakukan Intensif maupun peternak sapi potong secara Semi Intensif. sedangkan biaya terkecil yaitu biaya vaksin. Vitamin dan Obat-obatan pada peternak sapi potong secara Semi Intensif. Adapun total biaya variable pada usaha ternak sapi potong yang melakukan Intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo yaitu sebesar **Rp. 386.490.000** per tahun. sedangkan untuk usaha peternak secara Semi Intensif yaitu sebesar **Rp. 343.415.000** sampai dengan per tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat

dilihat bahwa semakin besar skala usaha maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan.

#### **Biaya total (Total Cost)**

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong selama proses (satu tahun). Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variable selama satu tahun pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Swasta dan Sukkotjo (1993) bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variable. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang melakukan Intensif dan peternak secara Semi Intensif di Dusun Simpang Tebing Tinggi Lintas Dan Dusun Pematang

Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Tabel 12.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, (1993), "Pengantar *Bisnis Modern*", Cetakan Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Blakely, J and D.H.Bade. (1991) *Ilmu peternakan(terjemahan)*. Edisi ke -4. Gadjah. Mada University Press; Yogyakarta.
- Fatimah. (1998) *Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Handayani. (2005) *Strategi kemitraan dalam menunjang agroindustri peternakan: tinjauan kelembagaan. Prosiding Simposium Nasional Kemitraan Usaha Ternak*. ISPI bekerjasama dengan Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Harianto. (2009) *strategi pengembangan industri sapi potong menuju ketahanan pangan nasional*. Puslitbang Peternakan
- Hartono. (2011) *analisis ekonomi rumahtangga peternak sapi potong di kec. damsol. kabupaten donggala. propinsi sulawesi tengah*
- Hartono. (2011) *Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Potong Di Kec. Damsol. Kabupaten Donggala. Propinsi Sulawesi Tengah*. Journal of Tropical Animal Production
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Hoddi, F. (2011) *analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau. Kabupaten Barru*.
- Hoddi, F. (2013) *Ilmu Usahatani*. <http://ag1992.blogspot.co.id/2015/06/proposal-penelitian-analisis-pendapatan.html>. Diakses 10 Juli 2018. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kariyasa. (2005) *Sistem integrasi tanamanternak dalam perspektif reorientasi kebijakan subsidi pupuk dan peningkatan pendapatan petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Kusmantoro. S.. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. jurnal. [unej.ac.id/index.php/JSEP/article/viewFile/402/259](http://unej.ac.id/index.php/JSEP/article/viewFile/402/259).PPFE.Yogyakarta.
- Lestari. T. (2009) *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyana. S. (2009) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi*

- (Kasus di Kelurahan Ekajaya. Kecamatan Jambi Selatan Kotamadya Jambi). Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan
- Murtidjo. B.A. (2000) *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Jogjakarta
- Murwanto. A. G. (2008) *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry at Prafi Valley. Regency of Manokwari)*. Jurnal Ilmu Peternakan
- N. Daljoeni. (1977) [Penduduk, lingkungan dan masa depan.](#) Bandung : Alumni.
- Nugroho. E. (2010) *Analisa Usaha Peternakan Sapi Rambon Pada Skala Usaha Peternakan Rakyat Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. [jiiip.ub.ac.id/index.php/jiiip/article/download/108/229](http://jiiip.ub.ac.id/index.php/jiiip/article/download/108/229). Diakses 20 September 2015. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Parakkasi, A. (1999) *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Indonesia University Press. Jakarta.
- Prawirokusumo. (1990) *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta
- Rianto dan Purbowati. (2009) *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rohim. (2007) *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Saleh. E. (2006) *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Agribisnis Peternakan.
- Santoso. (1997) *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Saragih. B. (2008) *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Sianofa. (2009) *analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan lubuk sikarah kota solok (studi kasus kelompok tani ternak muaro saiyo)*.
- Soekardono. (2005). *kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan dan distribusi pendapatan petani di daerah persawahan irigasi studi kasus di Desa Sukowiyono*
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Sonbait. L. Y. (2011) *Evaluasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan Melalui Kelompok*

- Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat di Kabupaten Manokwari Papua Barat.* Bulletin Peternakan
- Sonbait, L.Y. (2013). Preferensi konsumen terhadap produk olahan daging sapi di Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Peternakan.* 3(2):87-93.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika.* Edisi kelima. Bandung : Tarsito
- Sugeng. Y.B. (2005) *Sapi Potong.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana. (2009) *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan.* Jurnal Litbang Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan
- Taslim. (2011) *Pengaruh Faktor Produksi Susu Usahaternak Sapi Perah Melalui Pendekatan Analisis Jalur di Jawa Barat.* Dalam : *Jurnal Ilmu Ternak No. 10, Vol. 1, Hal. 52-56.* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.